

STUDI LITERATUR: PENGARUH PRAKTIK KERJA INDUSTRI DAN PRESTASI BELAJAR TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA SMK

Rachmad Firmandani

S1 Pendidikan Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

Email : rachmadfirmandani@mhs.unesa.ac.id

Tri Rijanto

Jurusan Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

Email : tririjanto@unesa.ac.id

Abstrak

Sekolah Menengah Kejuruan sebagai institusi yang menyiapkan tenaga kerja, dituntut mampu menghasilkan lulusan yang siap bersaing di dunia usaha maupun dunia industri. Melalui program Pendidikan Sistem Ganda berupa pemahaman teori di sekolah dan pengalaman praktik di industri, siswa disiapkan untuk menjadi lulusan yang siap kerja. Studi literatur ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Manakah yang lebih memberikan kontribusi antara prakerin atau prestasi belajar terhadap kesiapan kerja siswa SMK; (2) seberapa besar kontribusi prestasi belajar dan prakerin terhadap kesiapan kerja siswa SMK. Metode yang digunakan yaitu studi literatur yang diperoleh dari penelusuran artikel penelitian yang relevan dari rentang tahun 2014-2020 dengan menggunakan database *Google Scholar*. Pencarian data base dengan judul terkait ditemukan 70 artikel. Hasil 70 artikel yang ditemukan dilakukan *identification*, *screening* dan *eligibility* melalui kriteria inklusi dan eksklusi sehingga dipilih 10 artikel yang relevan dengan tujuan studi literatur. Hasil studi literatur menemukan: (1) pengalaman prakerin lebih berpengaruh dibandingkan dengan prestasi belajar siswa, dikarenakan dengan program prakerin membuat siswa lebih mengetahui kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja yang tidak didapat ketika pembelajaran di sekolah; (2) kontribusi prestasi belajar dan prakerin terhadap kesiapan kerja memiliki presentase rerata 31,08% sehingga disimpulkan prestasi belajar dan prakerin berkontribusi dalam kesiapan kerja siswa SMK. Angka tersebut dikarenakan ada beberapa faktor lain yang tidak diteliti juga berpengaruh dalam kesiapan kerja siswa. Pengalaman prakerin yang telah dijalankan membuat siswa mendapat pengalaman karena sudah merasakan dunia kerja ketika melakukan prakerin, dan ditambah dengan prestasi belajar yang telah dimiliki membuat siswa siap dalam menghadapi dunia kerja.

Kata Kunci: Praktik Kerja Industri, Prestasi Belajar, Kesiapan Kerja

Abstract

Vocational High Schools as institutions that prepare labor, are demanded to be able to produce graduates who are ready to compete in the business world and in the industrial world. Through the Dual System Education program in the form of understanding theory in schools and practical experience in industry, students are prepared to become graduates who are ready to work. The study of this literature aims to find out: (1) which is more influential between internship and learning achievement on vocational students' work readiness; (2) how much the contribution of learning achievement and internship to vocational students' work readiness. The method used is the study of literature obtained from the search of relevant research articles from 2014-2020 using the *Google Scholar* database. Searching a data base with related titles found 70 articles. The results of 70 articles found were carried out identification, screening and eligibility through inclusion and exclusion criteria so that 10 articles were selected that were relevant to the objectives of the literature study. The results of the literature study found: (1) the experience of internship is more influential compared to student achievement, because the internship program makes students more aware of the competencies needed in the world of work that are not obtained when learning in school; (2) the contribution of learning achievement and apprenticeship to work readiness has an average percentage of 31.08% so it is concluded learning achievement and internship contribute to vocational student work readiness. This number is because there are several other factors that are not examined also affect student work readiness. Internship experiences that have been carried out make students gain experience because they already feel the world of work when doing internship, and coupled with the learning achievements that have been owned make students ready to face the world of work.

Keywords: Industrial Work Practices, Learning Achievement, Work Readiness

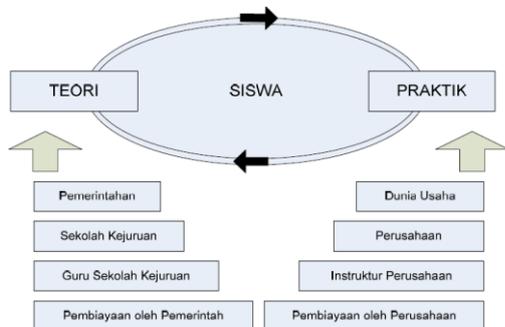
PENDAHULUAN

Dunia kerja saat ini telah mengalami perubahan pola yang sangat mendasar. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai institusi yang

menyiapkan tenaga kerja, dituntut mampu menghasilkan lulusan yang siap bersaing di dunia usaha maupun dunia industri (DU/DI). Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20

Tahun 2003 Pasal 15 yang menyebutkan bahwa “Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama dalam bidang tertentu”. Lulusan SMK harus memiliki kompetensi profesional sesuai dengan program keahlian masing-masing. Akan tetapi amanat undang-undang tersebut belum sepenuhnya terlaksana, Wibowo (2016) menyatakan rata-rata sekolah yang ada di Indonesia belum bisa membentuk lulusannya memiliki kompetensi sesuai yang diharapkan industri yaitu kompetensi keterampilan sesuai bidang (*hard skill*) dan kompetensi sikap, kerja sama dan motivasi (*soft skill*). Hal ini tidak bisa dibiarkan lama-lama, karena lulusan SMK sangat berperan dalam memenuhi kebutuhan dunia kerja sebagai tenaga kerja tingkat menengah yang profesional sesuai dengan bidangnya.

Salah satu cara meningkatkan kualitas lulusan SMK yang sudah dilakukan adalah Pendidikan Sistem Ganda (PSG). Sistem ini berusaha mengintegrasikan kepentingan dunia pendidikan dengan DU/DI demi menunjang peningkatan mutu pendidikan di SMK. Model pendidikan sistem ganda dalam pendidikan SMK, dapat dikategorikan sebagai inovasi pendidikan kejuruan yang mengandung makna perbaikan dan penyempurnaan sistem lama yang bersifat konvensional. Menurut Wayong (2012) PSG adalah suatu bentuk pendidikan dan pelatihan keahlian kejuruan yang memadukan antara program pendidikan di sekolah dan program penguasaan kerja. Dengan demikian program PSG peserta didik SMK akan memiliki tingkat profesional yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Hal tersebut tentu tidak mudah dilakukan, perlunya interaksi antara sekolah maupun industri untuk membantu menyiapkan lulusan yang berkualitas, di mana pihak sekolah sebagai lembaga pendidikan harus membekali siswa dengan berbagai teori dan pelatihan, sedangkan pihak industri membekali siswa dengan keterampilan dengan kerja praktik sebagaimana ditunjukkan Gambar 1.



Gambar 1. Interaksi antara Sekolah dan Industri (Wayong: 2012)

Dari Gambar 1 di atas dijelaskan, untuk menghasilkan lulusan yang terbaik dan siap kerja, maka dibutuhkan pemahaman teori dan pengalaman praktik. Untuk mewujudkan sistem tersebut maka siswa

harus melaksanakan pendidikan di dunia kerja, atau biasa disebut Praktik Kerja Industri (Prakerin) dan prestasi belajar di sekolah dengan mempelajari teori kejuruan sesuai dengan bidang keahlian masing-masing (Prestasi Belajar). Studi literatur ini akan membahas: (1) bagaimana kontribusi prestasi belajar terhadap kesiapan kerja; (2) bagaimana kontribusi prakerin terhadap kesiapan kerja. Sebelum membahas lebih dalam harus mengetahui apa yang dimaksud prakerin dan prestasi belajar.

Prakerin merupakan suatu bentuk pendidikan yang melibatkan peserta didik langsung bekerja di DU/DI, program ini wajib dilakukan oleh peserta didik di SMK sesuai dengan program keahlian yang diminati. Prakerin merupakan suatu tahap persiapan profesional dimana seorang siswa yang hampir menyelesaikan studi secara formal bekerja di lapangan dengan pembimbing seorang administrator yang kompeten dalam jangka waktu tertentu, yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan melaksanakan tanggung jawab dalam bidangnya. Menurut Hamalik (2005) konsep dari prakerin dapat diuraikan sebagai berikut: (1) merupakan suatu tahap dalam rangka membentuk tenaga manajemen yang profesional; (2) diikuti oleh para peserta pelatihan manajemen yang telah mempelajari teori – teori yang relevan dengan bidang pekerjaan manajemen; (3) dilaksanakan dalam jangka waktu yang telah ditentukan sesuai dengan kebutuhan pelatihan itu; (4) bertujuan mengembangkan kemampuan profesional aspek keterampilan manajemen sesuai dengan tujuan program pelatihan yang hendak dicapai; (5) berlangsung di lapangan, misalnya di lingkungan perusahaan, instansi pemerintah, institusi masyarakat sesuai dengan jenjang dan jenis manajemen yang dilatihkan itu; dan (6) peserta dibimbing oleh supervisor atau administrator yang telah berpengalaman dan ahli dalam bidang pekerjaannya. Dengan konsep prakerin seperti yang dijelaskan di atas para lulusan SMK tidak saja dibekali dengan pengetahuan dasar tentang dunia industri, tapi juga dibekali kemampuan praktik dunia industri secara langsung, dengan kata lain program prakerin memiliki peran strategis dalam menyiapkan tenaga kerja yang terampil dan berkualitas sesuai dengan kebutuhan industri. Selain prakerin faktor lain yang dapat meningkatkan kesiapan kerja siswa SMK adalah prestasi belajar.

Prestasi belajar yang dimaksud adalah hasil belajar yang telah dicapai menurut kemampuan yang sebelumnya tidak dimiliki ditandai dengan perkembangan serta perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang diperlukan dari belajar dengan waktu tertentu, prestasi belajar ini dapat dinyatakan dalam bentuk nilai dan hasil tes/ujian. Menurut Suharsimi (2006) prestasi belajar harus mencerminkan tingkatan-tingkatan sejauh mana telah dapat mencapai tujuan yang

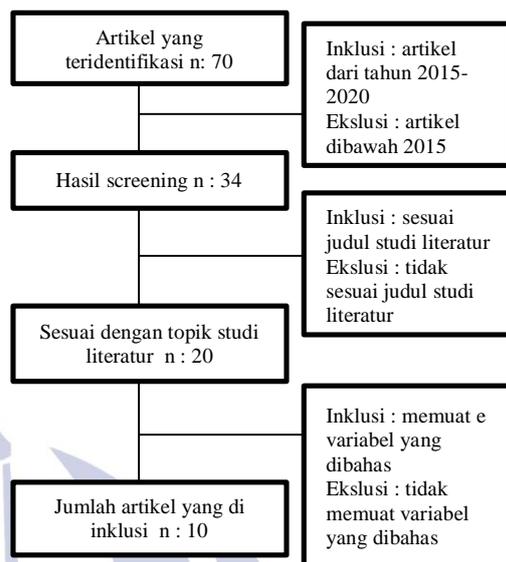
ditetapkan di setiap bidang studi, sedangkan menurut Hamdani (2011) prestasi belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, prestasi yang diperoleh oleh siswa dalam mata pelajaran menunjukkan tingkat penguasaan pengetahuan dan sikap yang dimiliki oleh siswa pada mata pelajaran kejuruan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Setyawan (2013) yang menyimpulkan bahwa dari prestasi mata pelajaran kejuruan yang telah dicapai siswa, dapat diketahui sejauh mana program-program kejuruan dapat dikuasai siswa. Siswa yang prestasinya tinggi dalam mata pelajaran kejuruan akan memiliki kemampuan kejuruan yang tinggi, dan sebaliknya.

Dua faktor tersebut (prakerin dan prestasi belajar) apabila diteliti lebih jauh, merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja siswa SMK. Slameto (2010) menjelaskan kesiapan kerja adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon/jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Penyesuaian kondisi pada suatu saat akan berpengaruh pada kecenderungan untuk memberi respon. Kondisi tersebut mencakup setidaknya-tidaknya tiga aspek yaitu: (1) kondisi fisik; (2) mental; dan (3) emosional (Slameto, 2010). Dengan kata lain kesiapan kerja peserta didik merupakan tujuan utama didirikannya SMK yaitu untuk mempersiapkan siswanya untuk dapat bekerja sesuai dengan bidang keahliannya dan dapat meraih kesuksesan.

Tujuan studi literatur ini adalah untuk mengetahui: (1) manakah yang lebih berpengaruh antara prakerin dan prestasi belajar terhadap kesiapan kerja siswa SMK; (2) seberapa besar kontribusi prestasi belajar dan prakerin terhadap kesiapan kerja SMK. Pencarian literatur akan difokuskan untuk mencari artikel-artikel yang berhubungan prakerin dan prestasi belajar siswa terhadap kesiapan kerja siswa berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di seluruh SMK di Indonesia.

METODE

Studi literatur ini diperoleh dari penelusuran artikel penelitian yang relevan dengan judul studi literatur dari rentang tahun 2014-2020 dengan menggunakan database *Google Scholar*. Pencarian data base dengan memasukkan kata kunci “Pengaruh Praktik Kerja Lapangan dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK” ditemukan 70 artikel. Hasil 70 artikel yang ditemukan dilakukan *identification*, *screening* dan *eligibility* melalui kriteria inklusi dan eksklusi. Diagram alir pencarian literatur, dapat dilihat pada Gambar 2:



Gambar 2. Diagram alir pencarian literatur

Berdasarkan hasil pencarian literatur maka didapat 10 artikel yang telah memenuhi kriteria inklusi. Artikel penelitian tersebut mengidentifikasi prakerin dan prestasi belajar terhadap kesiapan kerja siswa SMK di berbagai SMK di

HASIL DAN PEMBAHASAN

Artikel yang sudah dilakukan *identification*, *screening* dan *eligibility* hingga menghasilkan artikel yang relevan dengan judul penelitian dibuat analisis sintesis yang ditunjukkan Tabel 1.

Tabel 1. Analisis sintesis grid pencarian literatur

No	Penulis dan Judul	Metode dan Instrumen	Hasil dan Pembahasan
1	Setyawan & Hadi (2013) Pengaruh Prestasi Belajar Kejuruan dan Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Jurusan Teknik Pemesinan SMKN 3 Yogyakarta	Metode e-post facto dengan menggunakan kuisioner	Dari 93 siswa yang dijadikan responden 25,5 % siswa dinyatakan memiliki kesiapan kerja tinggi. Dari hasil tersebut prakerin memiliki kontribusi sebesar 17,61% sedangkan prestasi belajar memiliki kontribusi sebesar 7,89% terhadap kesiapan kerja siswa.
2	Taman (2014) Pengaruh Pengalaman Praktik Industri Dan Prestasi	Penelitian kuantitatif dengan kuisioner.	Dari 30 siswa yang diberi kuisioner terdapat 49,12 % dinyatakan siap kerja. Dari

No	Penulis dan Judul	Metode dan Instrumen	Hasil dan Pembahasan
	Belajar Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas Xi Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK 2 Sleman Yogyakarta		hasil tersebut prestasi belajar memiliki pengaruh signifikan sebesar 14,56 %, sedangkan prakerin memiliki pengaruh 11,94%. Sedangkan sisanya merupakan faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
3	Baiti & Munadi (2014) Pengaruh Pengalaman Praktik, Prestasi Belajar Dasar Kejuruan Dan Dukungan Orang Tua Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK	Metode survei dengan instrumen angket untuk prakerin dan tes hasil untuk prestasi belajar	Dari 100 siswa yang dijadikan sample penelitian 84 % siswa disimpulkan dalam kondisi siap kerja. Sedangkan untuk pengaruh prakerin dan prestasi belajar. Prakerin memiliki pengaruh yang lebih signifikan dengan presentase 22,3 %. Sedangkan prestasi belajar memiliki pengaruh sebesar 9%. Sedangkan sisanya merupakan faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
4	Muayati & Marguani (2014) Pengaruh Praktik Kerja Industri (Prakerin), Penguasaan Mata Diklat Produktif Akuntansi Dan Minat Kerja Siswa Terhadap Kesiapan Menghadapi Dunia Kerja Siswa Smk Program Keahlian Akuntansi Di	Penelitian kuantitatif dengan angket	Dari 86 siswa yang dijadikan sampel penelitian dalam kesiapan kerja siswa, praktik kerja industri memiliki pengaruh sebesar 4,88 %, lebih kecil dibandingkan prestasi belajar dengan presentase 8,7 %. Sedangkan sisanya 14,82 % merupakan faktor lain yang tidak diteliti
	SMK N 1 Salatiga		dalam penelitian ini.
5	Lestari & Siswanto (2015) Pengaruh Pengalaman Prakerin, Hasil Belajar Produktif Dan Dukungan Sosial Terhadap Kesiapan Kerja	Ex post facto dengan menggunakan anket	Dari 191 siswa, 36,65 % memiliki tingkat kesiapan kerja sangat tinggi dan 63,35 siswa memiliki tingkat kesiapan kerja tinggi. Untuk pengaruh prakerin dan prestasi belajar apabila dianalisis tersendiri maka prakerin memiliki kontribusi sebesar 24%, sedangkan prestasi belajar memiliki kontribusi 3,8%. Sedangkan sisanya merupakan faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
6	Triani & Arief (2016) Pengaruh Praktik Kerja Industri, Hasil Belajar Mata Pelajaran Akuntansi, Dan Motivasi Memasuki Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Akuntansi	Metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan kuisioner	Dari 120 siswa yang dijadikan responen 57,88 % siswa memiliki kesiapan kerja tinggi, kemudian bila difokuskan prakerin memiliki kontribusi sebesar 9,18 % dan prestasi belajar tidak memiliki kontribusi. Sedangkan sisanya merupakan faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
7	Suryati, Agustin & Sucipto (2017) Pengaruh Praktik Kerja Lapangan Dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Memasuki	Metode Expost facto dengan menggunakan anket	Dari 32 siswa yang dijadikan responden 64,5% siswa memiliki kesiapan kerja. Dan secara parsial prakerin memiliki kontribusi sebesar 61,146 % sedangkan

No	Penulis dan Judul	Metode dan Instrumen	Hasil dan Pembahasan
	Dunia Kerja Pada Siswa Kelas Xi Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK N 5 Surakarta		prestasi belajar memiliki kontribusi sebesar 3,354% terhadap kesiapan kerja siswa.
8	Ulya, Bahri & Husen (2018) Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri Dan Prestasi Belajar Pendidikan Kejuruan Terhadap Kesiapan Kerja	Metode kuantitatif dengan menggunakan skala psikologi	Dari 240 siswa yang dijadikan responden prakerin memiliki kontribusi 21,4% terhadap kesiapan kerja, sedangkan prestasi belajar memiliki kontribusi sebesar 10,4%. dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.
9	Juliasti (2019) Pengaruh Praktik Kerja Industri (Prakerin) Dan Prestasi Belajar Akuntansi Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas Xii Jurusan Akuntansi SMK Negeri 1 Makassar	Metode ex post facto menggunakan anket	Dari 133 siswa yang dijadikan responden prakerin memiliki kontribusi sebesar 72% terhadap kesiapan kerja siswa. Sedangkan prestasi belajar memiliki kontribusi sebesar 52% terhadap kesiapan kerja siswa
10	Rahmawati & Hariyati (2019) Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri (Prakerin) Dan Kompetensi Multimedia Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas Xii Program Keahlian Multimedia Di SMK Negeri 1 Kota Mojokerto	Metode kuantitatif dengan menggunakan anket	Dari 120 siswa yang dijadikan responden 55,954 % siswa memiliki kesiapan kerja yang tinggi yang dipengaruhi oleh prakerin dan prestasi belajar siswa. Akan tetapi dalam jurnal ini tidak dijelaskan pengaruh prakerin dan prestasi belajar tersendiri, sehingga tidak bisa ditemui

No	Penulis dan Judul	Metode dan Instrumen	Hasil dan Pembahasan
			variabel mana yang paling mempengaruhi kesiapan kerja siswa.

Berdasarkan kajian literatur di atas, terdapat banyak faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa SMK. Dalam studi literatur ini dipilih dua faktor yaitu prakerin dan prestasi belajar, dua faktor tersebut kemudian dibandingkan untuk mengetahui manakah yang paling dominan dalam mempengaruhi kesiapan kerja. Penelitian pertama oleh Setiyawan & Hadi (2013) yang berjudul “Pengaruh Prestasi Belajar Kejuruan dan Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Jurusan Teknik Pemesinan SMKN 3 Yogyakarta” menjelaskan prakerin memiliki kontribusi lebih besar 17,61%, dibandingkan dengan prestasi belajar siswa yang hanya sebesar 7,89% terhadap kesiapan kerja siswa SMKN 3 Yogyakarta. Sejalan dengan penelitian tersebut Baiti & Muniadi (2014) melakukan penelitian yang berjudul " Pengaruh Pengalaman Praktik, Prestasi Belajar Dasar Kejuruan Dan Dukungan Orang Tua Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK” menyimpulkan bahwa prakerin memiliki pengaruh yang lebih tinggi yaitu 22,3 % dibandingkan prestasi belajar yang hanya memiliki pengaruh sebesar 9% terhadap kesiapan kerja siswa SMK. Penelitian lain oleh Lestari & Siswanto (2015) yang berjudul “Pengaruh Pengalaman Prakerin, Hasil Belajar Produktif Dan Dukungan Sosial Terhadap Kesiapan Kerja” menyimpulkan prakerin memiliki kontribusi sebesar 24% terhadap kesiapan kerja siswa SMK, dibandingkan prestasi belajar yang hanya memiliki pengaruh sebesar 3,8%. Triani & Arief (2016) juga menemukan hasil penelitian yang sama dengan judul “Pengaruh Praktik Kerja Industri, Hasil Belajar Mata Pelajaran Akuntansi, Dan Motivasi Memasuki Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Akuntansi” yang mendapatkan hasil bahwa prakerin memiliki kontribusi sebesar 9,18 % terhadap kesiapan kerja siswa, sedangkan prestasi belajar tidak memiliki kontribusi sama sekali terhadap kesiapan kerja siswa.

Temuan lain oleh Suryati, Agustini, & Sucipto (2017) yang berjudul “Pengaruh Praktik Kerja Lapangan Dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Pada Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK N 5 Surakarta” menyimpulkan dari 64,5% kontribusi prakerin dan prestasi belajar terhadap kesiapan kerja, prakerin memiliki kontribusi yang sangat besar yaitu 61,146%, sedangkan prestasi belajar memiliki kontribusi sebesar 3,354%. Selain itu Ulya, Bahri, & Husen (2018) melakukan

penelitian yang berjudul “Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri Dan Prestasi Belajar Pendidikan Kerjuran Terhadap Kesiapan Kerja” menyimpulkan prakerin memiliki kontribusi sebesar 21,4% terhadap kesiapan kerja siswa, sedangkan prestasi belajar memiliki kontribusi sebesar 10,4 %. Juliasti (2019) dengan judul penelitian “Pengaruh Praktik Kerja Industri (Prakerin) Dan Prestasi Belajar Akuntansi Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas Xii Jurusan Akuntansi SMK Negeri 1 Makassar” menyimpulkan dari rentang 0-100%, prakerin memiliki kontribusi sebesar 75% terhadap kesiapan kerja siswa, lebih besar dibandingkan prestasi belajar yang memiliki kontribusi sebesar 52%. Dari 10 artikel yang dijadikan rujukan literatur.

Sementara itu terdapat pula temuan yang tidak sejalan dengan 7 artikel sebelumnya. Penelitian oleh Taman (2014) yang berjudul “Pengaruh Pengalaman Praktik Industri Dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK 2 Sleman Yogyakarta” menyimpulkan prestasi belajar memiliki pengaruh yang lebih besar 14,56%, dari pada prakerin yang memiliki presentase sebesar 11,94%. Sejalan dengan penelitian tersebut Muayati & Marguani (2014) yang berjudul “Pengaruh Praktik Kerja Industri (Prakerin), Penguasaan Mata Diklat Produktif Akuntansi Dan Minat Kerja Siswa Terhadap Kesiapan Menghadapi Dunia Kerja Siswa SMK Program Keahlian Akuntansi Di SMK N 1 Salatiga” menyimpulkan bahwa prakerin memiliki pengaruh sebesar 4,88% lebih kecil dibandingkan presentase prestasi belajar sebesar 8,7 %. Sedangkan temuan terbaru oleh Rahmawati & Hariyati (2019) yang berjudul “Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri (Prakerin) Dan Kompetensi Multimedia Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas Xii Program Keahlian Multimedia Di SMK Negeri 1 Kota Mojokerto” menjelaskan prakerin dan prestasi belajar sama – sama memiliki presentase sebesar 73% terhadap kesiapan kerja siswa SMK.

Berdasarkan pembahasan hasil kajian literatur di atas, dari 10 artikel yang dirujuk, 7 artikel menyatakan prakerin lebih berkontribusi terhadap kesiapan kerja siswa dibandingkan prestasi belajar, dengan selisih presentase yang cukup besar. Sedangkan 2 artikel menyatakan prestasi belajar lebih berkontribusi terhadap kesiapan kerja siswa dibandingkan prakerin dengan selisih presentase yang sangat kecil. 1 artikel yang terbaru menunjukkan bahwa kedua faktor tersebut prakerin dan prestasi belajar memberikan kontribusi yang tinggi terhadap kesiapan kerja siswa tanpa ada keterangan yang lebih dominan.

Hasil studi literatur menjelaskan, dalam mengukur kesiapan kerja siswa SMK, pengalaman praktik industri lebih berpengaruh apabila dibandingkan prestasi belajar. Dalam studi literatur dijelaskan

dengan program prakerin membuat siswa lebih mengetahui kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja diantaranya kemampuan mengoperasikan informasi dan teknologi, manajemen waktu dan kemampuan adaptasi lingkungan kerja yang tidak diperoleh siswa ketika melakukan proses pembelajaran di sekolah dengan prestasi belajar yang baik.

Hasil kajian literatur tersebut menjelaskan selain prakerin dan prestasi belajar, ada beberapa faktor yang menentukan kesiapan kerja siswa yang tidak diteliti dalam beberapa artikel, seperti: (1) minat kerja siswa; (2) motivasi memasuki dunia kerja; (3) bimbingan karir; dan (4) dukungan keluarga.

PENUTUP SIMPULAN

Berdasarkan kajian studi literatur tentang pengaruh prakerin dan prestasi belajar terhadap kesiapan kerja peserta didik menyimpulkan: (1) pengalaman prakerin lebih berpengaruh dibandingkan dengan prestasi belajar siswa (2) kontribusi prestasi belajar dan prakerin terhadap kesiapan kerja memiliki presentase rerata 31,08% sehingga disimpulkan prestasi belajar dan prakerin berkontribusi dalam kesiapan kerja siswa SMK. Angka tersebut dikarenakan ada beberapa faktor lain yang tidak diteliti juga berpengaruh dalam kesiapan kerja siswa seperti (a) minat kerja siswa; (b) motivasi memasuki dunia kerja; (c) bimbingan karir; dan (d) dukungan keluarga. Walaupun demikian dua faktor tersebut (prakerin dan prestasi belajar) termasuk faktor penting dalam mengukur kesiapan kerja siswa. Pengalaman prakerin yang telah dijalankan membuat siswa mendapat pengalaman karena sudah merasakan dunia kerja ketika melakukan prakerin, dan ditambah dengan prestasi belajar yang telah dimiliki membuat siswa siap dalam menghadapi dunia kerja.

SARAN

Dari hasil temuan studi literatur diperoleh bahwa prakerin lebih berkontribusi dibanding prestasi belajar, walaupun demikian tidak boleh memandang bahwa prestasi belajar tidak penting, dikarenakan apabila siswa yang tidak memiliki prestasi belajar yang cukup akan mengalami kesulitan dalam memahami materi yang ada dunia industri, selain itu beberapa faktor yang tidak diteliti dalam studi literatur ini dapat dijadikan pertimbangan studi literatur selanjutnya dalam mengukur kesiapan kerja siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam kesempatan yang berharga ini, kami mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing yang selalu memberi motivasi untuk

terus belajar dan memberi masukan dan mengarahkan selama proses pembuatan artikel ini. Kedua kami juga sampaikan terima kasih kepada teman-teman pendidikan elektro yang telah bersedia diajak berdiskusi selama pembuatan artikel ini sehingga artikel ini dapat diselesaikan tepat waktu. Semoga hasil penelitian dapat bermanfaat bagi pendidikan SMK pada khususnya, dan pendidikan di Indonesia pada umumnya

DAFTAR PUSTAKA

- Baiti, A. A., & Munadi, S. (2014). Pengaruh pengalaman praktik, prestasi belajar dasar kejuruan dan dukungan orang tua terhadap kesiapan kerja siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 4(2). <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpv/article/view/2543>
- Hamalik, O. (2005). *Pengembangan sumber daya manusia manajemen pelatihan ketenagakerjaan pendekatan terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdani. (2011). *Strategi belajar mengajar*. Bandung: Pustaka Setia
- Indonesia, P. R. (2003). *Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.
- Juliasti, J. (2019). Pengaruh praktik kerja industri (prakerin) dan prestasi belajar akuntansi terhadap kesiapan kerja siswa kelas xii jurusan akuntansi smk negeri 1 makassar. (*Doctoral dissertation, Universitas Negeri Makassar*). <http://eprints.uhm.ac.id/15384/#>
- Lestari, I., & Siswanto, B. T. (2015). Pengaruh pengalaman prakerin, hasil belajar produktif dan dukungan sosial terhadap kesiapan kerja siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 5(2), 183-194. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpv/article/view/6384>
- Muayati, R., & Margunani, M. (2014). Pengaruh praktik kerja industri (prakerin), penguasaan mata diklat produktif akuntansi dan minat kerja siswa terhadap kesiapan menghadapi dunia kerja siswa smk program keahlian akuntansi di smk n 1 salatiga tahun ajaran 2013/2014. *Economic Education Analysis Journal*, 3(2). <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/3934>
- Rahmawati, P., & Hariyati, N. (2019). Pengaruh pengalaman praktik kerja industri (prakerin) dan kompetensi multimedia terhadap kesiapan kerja siswa kelas xii program keahlian multimedia di smk negeri 1 kota Mojokerto. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 7(1) <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/28994>.
- Setiyawan, I. D. H., & Hadi, S. (2013). Pengaruh prestasi belajar kejuruan dan praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa jurusan teknik pemesinan smkn 3 Yogyakarta. <https://eprints.uny.ac.id/10337/1/Artikel%20Ilmiah%20IRWAN%2009503241033.pdf>.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi, A. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryati, L., Agustunin, R. S., & Sucipto, T. L. A. (2017). Pengaruh praktik kerja lapangan dan prestasi belajar terhadap kesiapan memasuki dunia kerja pada siswa kelas xi program keahlian teknik gambar bangunan smk n 5 surakarta tahun pelajaran 2016/2017. *Indonesian Journal Of Civil Engineering Education*, 3(1). <https://jurnal.uns.ac.id/ijcee/article/view/22418>
- Taman, A. (2013). Pengaruh pengalaman praktik industri dan prestasi belajar terhadap kesiapan kerja siswa kelas xi program keahlian akuntansi smk ypkk 2 sleman Yogyakarta. *Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 2(1). <https://journal.uny.ac.id/index.php/jkpai/article/view/1190>
- Triani, D., & Arief, S. (2016). Pengaruh praktik kerja industri, hasil belajar mata pelajaran akuntansi, dan motivasi memasuki kerja terhadap kesiapan kerja siswa akuntansi. *Economic Education Analysis Journal*, 5(3), 849-849. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/13587>
- Ulya, Z., Bahri, S., & Husen, M. (2018). Pengaruh pengalaman praktik kerja industri dan prestasi belajar pendidikan kejuruan terhadap kesiapan kerja. *JIMBK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan & Konseling*, 3(2). <http://jim.uns.via.ac.id/pbk/article/view/3623>
- Wayong, A. D. C. (2012). Relevansi pendidikan sistem ganda (psg) pada sekolah kejuruan dengan kebutuhan dunia kerja. *Prosiding APTEKINDO*, 6(1).
- Wibowo, N. (2016). Upaya memperkecil kesenjangan kompetensi lulusan sekolah menengah kejuruan dengan tuntutan dunia industri. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 23(1), 45-59. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jptk/article/view/9354>